

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL STAD BERBANTUAN MEDIA “BEKAPANG”

Nurul Munna Wahyuningsih^{1*}, Febriana Dwi Safitri², Tria Mardiana³, Septiyati
Purwandari⁴

^{1,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang,
Magelang, Indonesia.

² SD Negeri Bantul Timur, Bantul, Yogyakarta.

*Corresponding author. Jl. Tidar No.21, Magersari, Kota Magelang, Jawa Tengah 59214

E-mail: nurulumunna39@gmail.com^{1*}
febrianads58@gmail.com²
triamardiana@unimma.ac.id³
septiyati@unimma.ac.id⁴

Received 30 January 2024; Received in revised form 10 February 2024; Accepted 20 February 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui model kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas II SDN Bantul. Penelitian ini menggunakan model STAD berbantuan media BEKAPANG. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini pada siswa kelas II yang berjumlah 28 yang terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan. Objek penelitian ini merupakan peningkatan hasil belajar pada siswa kelas II SD N Bantul Timur. Teknik pengumpulan data berupa lembar tes dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 20 siswa dari 28 siswa yang belum mencapai nilai (75) sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media BEKAPANG dalam mata pelajaran matematika materi pengurangan. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran pada siklus I dengan hasil belajar 71,41%. Pada siklus II peserta didik memiliki hasil belajar 92,85%, jadi terdapat peningkatan peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika melalui model STAD berbantuan media BEKAPANG berhasil digunakan dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar; media BEKAPANG; model STAD

ABSTRACT

This research aims to improve mathematics learning outcomes through the STAD type cooperative model for class II students at SDN Bantul. This research uses the STAD model assisted by BEKAPANG media. This research is classroom action research (PTK) which consists of 2 cycles. Each cycle consists of planning, observation, and reflection. The subjects in this research were 28 class II students consisting of 15 boys and 13 girls. The object of this research is improving learning outcomes for class II students at SD N Bantul Timur. Data collection techniques include test sheets and observations. Based on the research results, there were 20 students out of 28 students who had not reached the KKM score (75) before implementing the STAD type cooperative learning model assisted by BEKAPANG media in the mathematics subject of subtraction material. Student learning outcomes increased after the learning process in cycle I with learning outcomes of 71.41%. In cycle II students had learning outcomes of 92.85%, so there was an increase in students. So it can be concluded that the mathematics learning process through the STAD model assisted by BEKAPANG media has been successfully used to improve student learning outcomes.

Keywords: BEKAPANG media; learning outcomes; STAD model

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar, dimana kegiatan kependidikan yang dilakukan harus didahului oleh suatu perencanaan yang matang, terarah, dan sistematis dengan menggunakan alat dan prosedur tertentu untuk menjunjung kelancaran pelaksanaan yang dilakukan. Pendidikan ialah bimbingan secara sadar pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Upaya untuk mewujudkan pendidikan yang baik, maka kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman dimasa yang akan datang, khususnya perkembangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Salah satu tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas tersebut dapat juga melalui proses pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika wajib diterapkan atau dibelajarkan dari jenjang sekolah dasar. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang dapat meningkatkan karakter, yang sangat penting utama pada pengembangan *hard skill* (Ratnawati *et al.*, 2020). Pembelajaran matematika yang tidak hanya sebagai pelajaran, melainkan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Secara tidak langsung manusia selalu menggunakan matematika dalam kehidupannya. Matematika perlu diajarkan karena mempunyai peran penting. Peran matematika untuk peserta didik dalam memiliki kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan kritis serta dapat meningkatkan peserta didik dalam bekerjasama di dalam kelompok maupun kelas (Redasi, 2021). Belajar hakikatnya yaitu suatu kegiatan menuju ke proses perkembangan kepribadian (Santi, 2022).

Upaya belajar peserta didik diharapkan sanggup mengelola pemahaman sendiri dengan mengaitkan konsep-konsep pada permasalahan kehidupan mereka sehari-hari terutama pembelajaran matematika (Sari, 2020). Pentingnya pembelajaran matematika di sekolah dasar salah satunya untuk melatih peserta didik menjadi lebih cermat dan teliti, melatih peserta didik untuk berpikir sistematis, mengembangkan kreativitas peserta didik. Secara tidak langsung otak kanan peserta didik akan belajar matematika, karena peserta didik menjadi terstimulasi memecahkan masalah atau soal matematika. Makin cepat peserta didik mengenal matematika, makin mudah mereka memahaminya.

Pentingnya pembelajaran matematika di sekolah dasar salah satunya untuk melatih peserta didik menjadi lebih cermat dan teliti, melatih peserta didik untuk berpikir sistematis, mengembangkan kreativitas peserta didik dan juga diharapkan meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran matematika. Secara tidak langsung otak kanan peserta didik akan belajar matematika, karena peserta didik menjadi terstimulasi memecahkan masalah atau soal matematika. Kemampuan memecahkan soal matematika ini, membuat anak bisa berpikir kreatif, saat menemukan kesulitan dalam hidupnya, peserta didik menjadi gigih, tidak gampang menyerah, dan juga kreatif menemukan solusi dari masalah tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di kelas II terdapat kesulitan peserta didik dalam menangani persoalan matematika lebih tepatnya terkait operasi hitung pengurangan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas II juga telah memberikan soal latihan dan membahas bersama peserta didik. Akan tetapi, peserta didik terlihat jenuh dengan latihan soal yang

telah diberikan oleh guru, ditambah suasana kelas yang kurang kondusif. Upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan hasil belajar pada peserta didik dalam mata pelajaran matematika yaitu dengan metode ceramah, dan juga menggunakan cara pengurangan bersusun. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran yaitu model kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan pendekatan kooperatif yang mengutamakan pada interaksi dan aktivitas diantara peserta didik untuk saling membantu dan memotivasi dalam menguasai materi pembelajaran yang gunanya untuk mencapai prestasi peserta didik yang maksimal (Esminto *et al.*, 2016). Menurut (Slavin, 2016) penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kontribusi atau mempengaruhi secara positif dalam motivasi belajar siswa. Dalam model STAD ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil atau tim belajar dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 4 atau 5 siswa secara campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga di dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, rendah, kelompok ras dan etnis, atau kelompok social lainnya.

Variasi pembelajaran kooperatif ini yang membagi peserta didik menjadi berkelompok yang setiap anggota kelompoknya 4-5 orang. Pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kesempatan untuk peserta didik berdiskusi didalam kelompok sehingga akan terciptanya pembelajaran yang efektif, dan aktif (Mustikaningrum *et al.*, 2021). Selain model, komponen yang terpenting dalam pembelajaran salah satunya yaitu media pembelajaran (Lailiyah & Istianah, 2020). Media pembelajaran sebagai penyalur informasi proses belajar maupun penyalur pesan dimana aktivitas pembelajaran di dalam kelas biasanya menggunakan media sebagai pembawa informasi berisikan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik. Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai sebuah komponen, media harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh (Sari & Yarza, 2021). Salah satunya penelitian ini menelusuri penggunaan media BEKAPANG (Belajar Konsep Asyik Pengurangan Matematika). Media pembelajaran ini peserta didik dapat lebih aktif, menumbuhkan rasa semangat mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu, media pembelajaran juga memudahkan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam belajar, serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

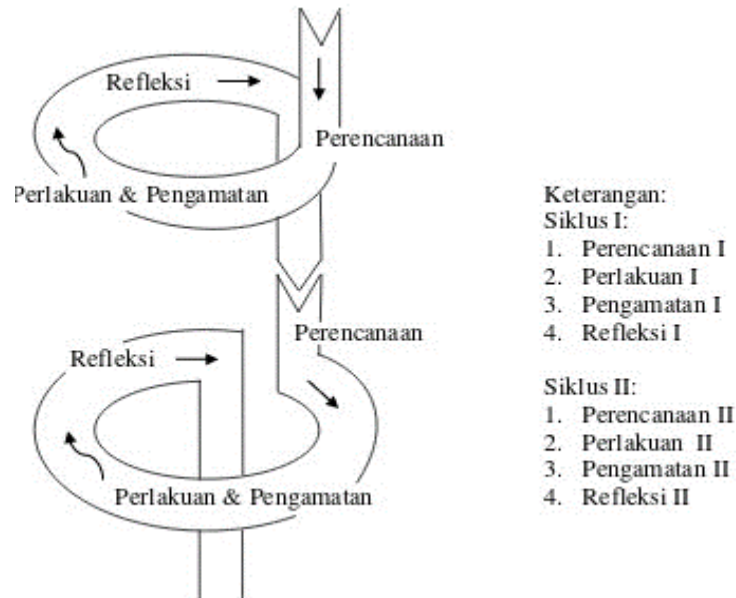
Jika permasalahan dalam penelitian ini tidak diselesaikan, maka hasil belajar peserta didik akan rendah atau belum mencapai KKM. Permasalahan hasil belajar mata pelajaran matematika ini harus diselesaikan, agar kedepannya dalam proses pembelajaran peserta didik dapat mengikuti dengan menyenangkan, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar berbantuan melalui model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan berbantuan media BEKAPANG.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD N Bantul Timur, yang beralamat di Jalan Raden Ajeng Kartini No.42, Bantul Timur, Trirenggo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas II SD N Bantul Timur yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Penelitian ini dilakukan untuk menyusun desian pembelajaran matematika materi operasi hitung pengurangan.

Penelitian ini terdiri dari II siklus dan masing-masing siklus terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga yaitu variabel input, variabel proses, dan variabel output. Variabel input dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar matematika pada peserta didik kelas II, sedangkan variabel proses yakni terkait meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*), dan Variabel output, yakni suatu variabel yang terkait dengan hasil yang diharapkan setelah dilakukan proses yang hasilnya terkait dengan peningkatan hasil belajar matematika kelas II di SD N Bantul Timur. Instrumen dalam penelitian ini merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterampilan guru. Lembar tes digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Analisis data dalam penelitian berupa analisis data kualitatif, dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif artinya, peneliti mendeskripsikan dengan kata-kata data-data yang diperoleh untuk disimpulkan apakah telah terjadi perubahan atau belum terhadap permasalahan yang dicoba untuk diubah atau ditingkatkan. Selain analisis data kualitatif, juga bisa dilakukan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif dapat dianalisis menggunakan statistic deskriptif sederhana dengan menyimpulkan lebih mendasar pada nilai rata-rata atau presentase keberhasilan belajar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain siklus model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & McTaggart

Model ini terdiri atas empat komponen yaitu pertama perencanaan (*planning*), kedua tindakan (*acting*), ketiga pengamatan (*observing*) dan keempat refleksi (*reflecting*). Dari ke empat komponen tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Pada tahap *planning* ini, peneliti menjelaskan tentang rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.

2) Tindakan (*acting*)

Pada tahap *acting* yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

3) Pengamatan (*observing*)

Pada tahapan *observing*, peneliti mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik.

4) Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap *reflecting* peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD N Bantul Timur tahun pembelajaran 2023/2024. Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah penilaian peserta didik dalam proses pembelajaran dan ketercapaian KKM hasil belajar matematika siswa kelas II dengan model STAD berbantuan media

Penelitian ini terdiri dari II siklus, yang masing-masing siklus terdapat empat tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah penilaian peserta didik dalam proses pembelajaran dan ketercapaian KKM hasil belajar matematika siswa kelas II dengan model STAD berbantuan media BEKAPANG. Pada pertemuan pertama diberikan soal evaluasi atau lembar tes sebelum siswa menerima pembelajaran dengan menggunakan model STAD, yang kedua dilakukan proses pembelajaran

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan pada pertemuan terakhir diberikan tes evaluasi kembali yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar matematika siswa. Lembar tes evaluasi diberikan 3 kali yaitu pertemuan pertama sebelum diterapkan model STAD, pertemuan ketiga proses pembelajaran menggunakan model STAD, dan pertemuan keempat setelah menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media BEKAPANG.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari setiap akhir siklus, langsung diolah dan dianalisis. Kendala yang ditemukan di lapangan digunakan untuk merevisi tindakan berikutnya. Prosedur perencanaan tindakan kelas ini guna untuk langkah-langkah mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan didalam penelitian ini. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sesuai dengan prosedur penelitian yang dipilih. Tahapan siklus I memiliki kegiatan sebagai berikut: a) Tahap Perencanaan. Perencanaan ini meliputi membuat modul ajar, membuat lembar tes atau observasi guru terkait pembelajaran di kelas, menyiapkan media pembelajaran. Adapun proses dalam tahap perencanaan sebagai berikut: Siklus I penelitian ini setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan, pertemuan ke 1 kali yaitu posttest untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan pertemuan ke 2 penyajian materi. Setiap pertemuan dalam siklus yang dilaksanakan akan terlaksana sesuai dengan perubahan yang dicapai dengan diakhiri kegiatan refleksi. Siklus 1 untuk mengetahui data awal, yang selanjutnya digunakan untuk menunjukkan tindakan apa yang tepat dalam proses peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas II SD N Bantul Timur. b) Tahap Tindakan. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada hari Jumat 30 Agustus 2023, dimana peserta didik kelas II berjumlah 28 yang terdiri dari 15 orang peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan.

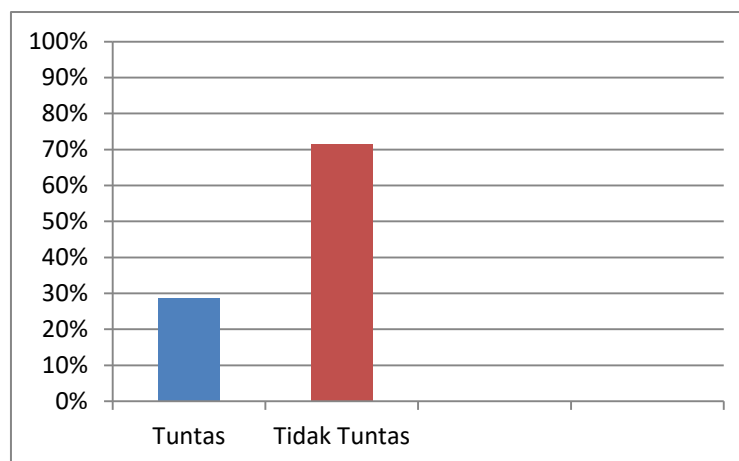
Adapun tabel dibawah yang menunjukkan hasil pada tahapan prasiklus yang dilakukan di kelas II dengan jumlah siswa 28 orang. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan dalam setiap siklusnya ini meliputi 1) Guru mengucapkan salam kepada peserta didik. 2) Guru dan peserta didik membuka pelajaran dengan berdoa. 3) Guru cek kehadiran peserta didik. 4) Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik. 5) Guru memberikan penjelasan terkait tujuan pembelajaran dan materi yang akan dicapai yaitu materi pengurangan. 6) Guru mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar. 7) Membimbing kelompok belajar. 8) Evaluasi. 9). Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama. c) Tahap Pengamatan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran pada penelitian di kelas oleh guru bahwa keinginan peserta didik untuk belajar masih kurang, karena peserta didik masih banyak yang belum memahami materi pengurangan. Adapun langkah-langkah yang perlu diperlukan sebagai berikut: 1) Meninjau modul ajar terkait langkah-langkah pembelajaran dan kesesuaian waktu. 2) Melakukan pengamatan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. 3) Membantu peserta didik mengenal strategi – strategi dalam operasi hitung pengurangan. 5) Mengamati peserta didik saat mengerjakan soal-soal latihan dan juga memberikan kesempatan untuk bertanya. 6) Membuat penilaian dan membuat laporan hasil

pengamatan. 7) Melakukan pengumpulan data. Hasil tindakan prasiklus disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil tindakan pada prasiklus

No	Interval Nilai	Predikat	Jumlah Siswa
1	80 – 100	Sangat Baik	8
2	60-79	Baik	5
3	40 – 59	Cukup	15
4	20 – 39	Kurang	0
5	0-19	Kurang Sekali	0

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil dari prasiklus yang berjumlah 28 siswa dimana terbagi menjadi 3 predikat di interval nilai yang paling banyak siswanya yaitu dipredikat cukup atau interval nilai rentang 40 – 59 dengan jumlah siswa 15 orang, predikat baik dengan jumlah 5 siswa rentang nilai 60 - 79, dan dipredikat sangat baik berjumlah 8 orang dengan interval nilai di atas KKM atau 80 - 100. KKM di kelas II yaitu 75. Persentase dari siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam prasiklus ini disajikan pada Gambar 1.



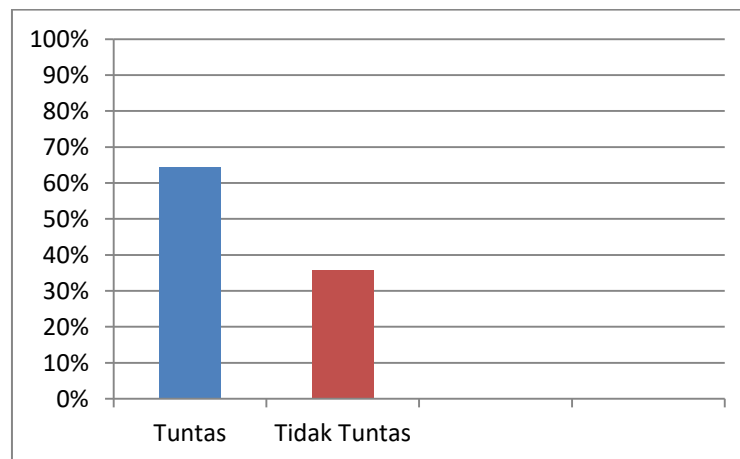
Gambar 1. Presentase Prasiklus

Berdasarkan Gambar 1 disimpulkan bahwa jumlah siswa dibawah KKM (tidak tuntas) dengan persentase 71,42% dari 28 siswa yang berarti 20 siswa yang tidak tuntas dalam prasiklus. Kemudian presentase tuntas menunjukkan hasil 28,57%, dimana hanya 8 orang siswa yang berhasil atau telah mendapatkan nilai diatas KKM. Selanjutnya hasil tindakan pada siklus I di kelas II disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil tindakan pada siklus I

No	Interval Nilai	Predikat	Jumlah Siswa
1	80 – 100	Sangat Baik	15
2	60-79	Baik	8
3	40 – 59	Cukup	6
4	20 – 39	Kurang	0
5	0-19	Kurang Sekali	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dengan Tabel 1 sebelumnya yaitu yang tadinya 20 siswa tidak tuntas menjadi 10 siswa saja yang masih belum tuntas nilainya. Namun, untuk KKM di kelas II masih 75. Siswa yang masih dibawah KKM (tidak tuntas) berjumlah 10 yang berada di interval nilai rentang 40 - 70. Siswa yang tuntas dalam tahapan siklus I yaitu 18 dari 28 siswa di kelas. Tahapan siklus I disajikan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Presentase siklus I

Gambar 2 menunjukkan 64,28% siswa tuntas dari 28 siswa di kelas yang berarti 10 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 35,71%. Disini dapat terlihat perbedaan dengan tabel pertama dan ke dua yaitu jumlah siswa yang tidak tuntas menjadi lebih sedikit.

d) Refleksi. Pada tahap refleksi peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Temuan; Aktivitas peserta didik di kelas dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang kondusif, hal ini disebabkan banyak peserta didik yang bermain sendiri. Selain itu, guru juga belum menggunakan media dalam proses pembelajaran. Kendala; Peserta didik masih kesulitan dalam menangani persoalan matematika terkait operasi hitung pengurangan. Perbaikan; Proses yang dilakukan guru di kelas II telah memberikan soal latihan dan membahas bersama, akan tetapi peserta didik terlihat jenuh dengan latihan soal yang diberikan.

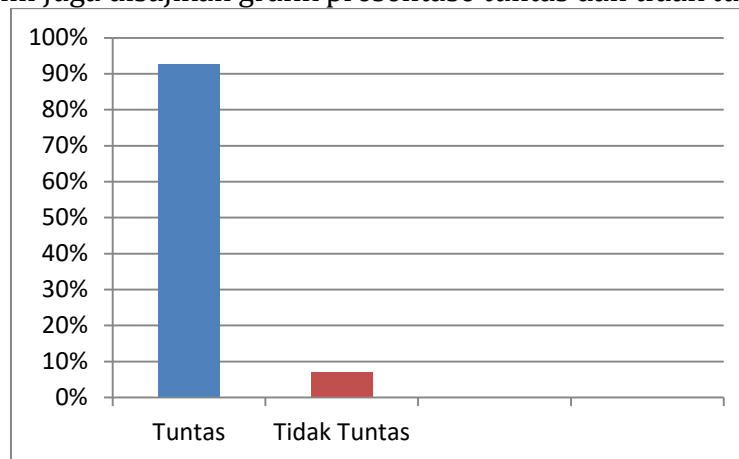
Adapun tahapan prosedur siklus II sebagai berikut : 1) Guru memulai pembelajaran dengan salam yang dilanjut dengan berdoa bersama-sama. 2) Guru mengecek kehadiran peserta didik. 3) Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik (Guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dicapai). 4) Peserta didik mendapatkan arahan terkait model pembelajaran yang akan dilakukan (model STAD). 4) Guru menyajikan / menyampaikan informasi terkait materi yang akan diberikan (Strategi-strategi dalam operasi hitung pengurangan seperti; menghitung mundur, pengurangan bersusun, dan pasangan bilangan). 5) Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar/membagi peserta didik menjadi 4-5 orang didalam satu kelompok kecil. 6) Guru memberikan pengarahan terkait lembar kerja peserta didik yang akan dikerjakan bersama-sama dengan satu kelompok tersebut. 6) Evaluasi (Evaluasi ini dilakukan untuk peserta didik mengerjakan tes yang berkaitan dengan materi yang

telah diajarkan, peserta didik juga mengerjakan secara individu). 7) Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang belajar paling aktif. 8) Guru mengulas kembali terkait materi yang telah diberikan. 9) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup. Hasil tindakan pada siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil tindakan pada siklus II

No	Interval Nilai	Predikat	Jumlah Siswa
1	80 - 100	Sangat Baik	22
2	60-79	Baik	6
3	40 - 59	Cukup	0
4	20 - 39	Kurang	0
5	0-19	Kurang Sekali	0

Hasil dari Tabel 3 pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang hanya mencapai interval nilai 70 masih 2 orang siswa dari 28 siswa di kelas. Pada tahapan siklus II ini juga disajikan grafik presentase tuntas dan tidak tuntas.



Gambar 3. Presentase siklus II

Hasil dalam grafik presentase siklus II ini yaitu siswa tuntas dengan presentase 92,85% dari 28 siswa yang berarti siswa tidak tuntas 7,14% atau hanya 2 orang. Adapun tabel hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran prasiklus, siklus I dan siklus II dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta didik pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

No	Interval Nilai	Predikat	Siklus		
			Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	80 - 100	Sangat Baik	8	15	22
2	60-79	Baik	5	8	6
3	40 - 59	Cukup	15	6	0
4	20 - 39	Kurang	0	0	0
5	0-19	Kurang Sekali	0	0	0

Dari hasil Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan dimana tadinya

prasiklus siswa yang tidak tuntas berjumlah 20, di siklus I siswa yang tidak tuntas berjumlah 10, dan di siklus terakhir / siklus II siswa yang tidak tuntas tidak ada. Jadi dapat di simpulkan, bahwa terjadi peningkatan dari awal sampai akhir siklus.

Setelah melaksanakan proses penelitian tindakan kelas di kelas II SD N Bantul Timur, peneliti dapat mengatasi masalah hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal operasi hitung pengurangan melalui model STAD (*Student Team Achivement Division*) dengan berbantuan media BEKAPANG, maka dapat dilihat tingkat keberhasilan penerapan tersebut diantaranya: 1) Meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. 2) Dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan materi yang telah diberikan. 3) Peserta didik dapat mengemukakan dan mengajukan pendapat sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Tingkat keberhasilan tindakan prasiklus, siklus I, siklus II disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Tingkat keberhasilan tindakan prasiklus, siklus I, dan II.

No	Siklus	Nilai	Jumlah Siswa	%	Kriteria
1	Prasiklus	60-100	10	35,71%	Cukup
2	I	60-100	20	71,42%	Baik
3	II	60-100	26	92,85%	Baik

Berdasarkan Tabel 5 diatas, penelitian ini terdapat perbedaan presentase hasil belajar pada setiap siklus, ini disebabkan perlakuan tindakan pada prasiklus berbeda dengan tindakan pada siklus I, dan siklus II. Tindakan yang dilakukan merupakan revisi dan perbaikan tindakan pada prasiklus sehingga siklus I hasil belajar mulai meningkat. Begitu pula dengan tindakan pada siklus II yang merupakan perbaikan dari kekurangan pada siklus I, sehingga siklus II hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik lebih baik dari siklus I dan siklus II.

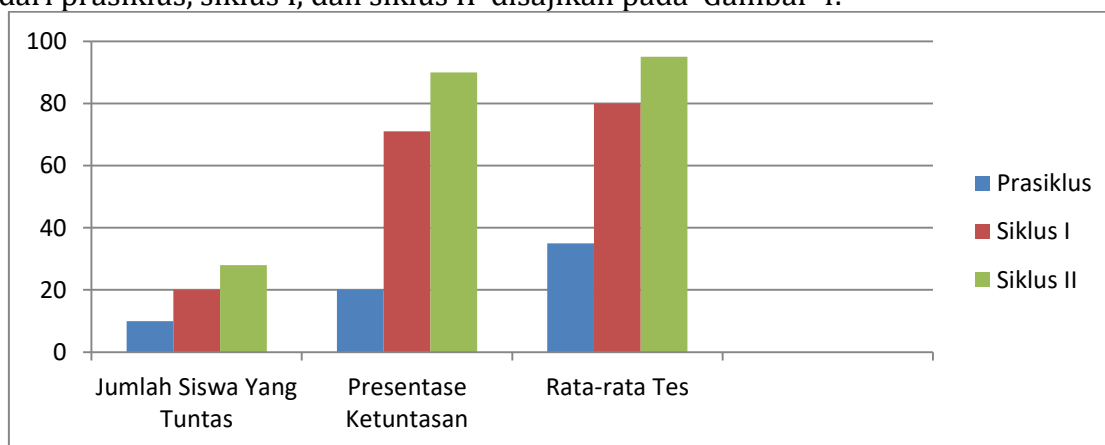
Pada prasiklus materi yang disampaikan yaitu sebelum memasuki materi siswa diberikan lembar tes evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa kelas II tersebut, kemudian disajikan materi pengurangan yang dilakukan dengan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD. Berdasarkan hasil pengamatan pada prasiklus yang peneliti lakukan selama proses belajar, peneliti harus lebih memberikan tekanan / arahan terhadap proses belajar mengajar agar dapat memotivasi siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus I materi yang disampaikan yaitu materi pengurangan dengan cara hitung mundur, dan pengurangan bersusun. Siswa mulai terbiasa dengan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran STAD. (Wangge, 2022) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang, tidak statis, dan berkesinambungan. Hasil belajar juga merupakan suatu puncak proses belajar siswa.

Pada siklus II materi yang disampaikan yaitu materi pengurangan dengan metode pengurangan bersusun dan pasangan bilangan dengan proses pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe STAD berbantuan media BEKAPANG. Proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan lancar dan kondusif, dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa tidak ada yang

mengobrol atau bermain sendiri, siswa lebih aktif dalam berkelompok, dan juga berdiskusi dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi pengurangan, siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media BEKAPANG. Pada prasiklus mendapatkan hasil tes 35,71% dengan kategori cukup, sedangkan siklus I dengan hasil tes 71,42% yang dikategorikan cukup, dan pada siklus II menghasilkan tes akhir yaitu 92,85% dengan kategori cukup.

Tingkatan keberhasilan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dari prasiklus, siklus I, dan siklus II disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik prasiklus, siklus I, dan siklus II

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan melalui data-data yang diperoleh dan diolah, baik dari prasiklus sampai dengan siklus akhir atau siklus II, peneliti menemukan bahwasannya peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pengurangan, maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media BEKAPANG yang dapat mengasah kemampuan berpikir peserta didik serta menumbuhkan rasa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil yang telah dilakukan dalam penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu 1) Melalui penerapan model kooperatif tipe STAD, aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat adanya penurunan peserta didik yang tidak tuntas / tidak mencukupi KKM dari prasiklus 35,71% dengan siklus I terjadi penurunan sebesar 39,71%, dan siklus II menjadi 0%. Jadi, ada penurunan peserta didik yang tidak tuntas sebesar 39,71%. 2) Melalui penerapan model kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media BEKAPANG, hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat ketuntasan di Prasiklus sebesar 35,71% (ada 10 peserta didik tuntas dari 28 siswa), sedangkan di Siklus I meningkat menjadi 71,42% dengan kriteria aktif, meningkat di Siklus II sebesar 92,85%. Jadi ada peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, disarankan sebagai berikut, yaitu 1) Guru dalam mata pelajaran matematika dapat

menggunakan alat peraga / media dalam proses pembelajaran. 2) Guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan memperhatikan waktu. 3) Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, hendaknya guru memberikan soal latihan yang lebih sering agar nantinya peserta didik dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh keterampilan dan konsep, sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Dan, 4) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas II SDN Bantul Timur Tahun Pelajaran 2023/2024.

Referensi

- Esminarto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siwa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 16–17. <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.2>
- Lailiyah, F., & Istianah, F. (2020). Pengembangan Media Komik Siklus Air Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 89-99.
- Mustikaningrum, G., Pramusinta, L., Buamona, S. A. M. U., Cahyadi, E., & Istiqomah, W. (2020). Implementasi pendidikan karakter terintegrasi kurikulum dan metode pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 154-164.
- Santi, P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II. B SDN. 004 TERATAK BULUH. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(5), 1539-1552.
- Ratnawati, D., Handayani, I., & Hadi, W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantu Question Card terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP The Influence of PBL Model Assisted by Question Card toward Mathematic Critical Thinking in JHS. *Edumatica, Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 44–51.
- Redasi, L. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Melalui Penerapan Metode Drill. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 296–301. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.40038>
- Sari, A. H. (2020). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MEDIA REALIA PADA SISWA KELAS 2 SD*. 7(April), 52–58.
- Sari, P. M., & Yarza, H. N. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Quizizz Dan Wordwall Pada Pembelajaran Ipa Bagi Guru-Guru Sdit Al-Kahfi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 195–197. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4112>
- Slavin, R. E. (2016). Cooperative Learning: Theory, Research and Practice, London: Allynmand Bacon. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8, 115–116.
-
- Wangge, Y. S., & Sariyyah, N. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (2), 1906-1913.